

Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022)

Hanis Galih Pramesti¹, Beti Nurbaiti², Pratiwi Nila Sari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: Hanis Galih Pramesti 202010315169@mhs.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, *Leverage*

Received : 22, Jan

Revised : 29, Jan

Accepted: 08, Feb

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 105 sampel data diolah yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

INTRODUCTION

Perkembangan zaman globalisasi dapat menghasilkan persaingan di sektor bisnis melalui pemanfaatan teknologi yang semakin maju dan modern. Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan suatu organisasi. Kinerja finansial menjadi unsur krusial bagi para investor dan memiliki keterkaitan yang erat dengan harga saham, karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik, dan sebaliknya. Evaluasi kinerja keuangan, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, menjadi aspek penting untuk menarik investor, karena

laporan tersebut menjadi dasar untuk mengungkapkan sejauh mana manajemen perusahaan berperan dalam mengelola aset dan modal guna maksimalkan nilai perusahaan (Sholihah, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam berbagai jenis rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, investasi, dan profitabilitas, rasio profitabilitas sering menjadi fokus utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain mengandalkan kinerja keuangan, nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan melalui implementasi program-program pendukung yang terkait dengan kinerja keuangan, termasuk penerapan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari strategi bisnis (Sholihah, 2021).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu unit usaha manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia terjadi dengan cepat, yang tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seiring berjalannya waktu. Industri ini dipilih karena perannya yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, terutama selama pandemi COVID-19. Meskipun berbagai sektor menghadapi tantangan, perusahaan makanan dan minuman tetap bertahan karena beberapa produknya merupakan kebutuhan esensial yang tetap diperlukan dalam berbagai kondisi. Produk tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat di seluruh Indonesia.

Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, perusahaan tidak boleh mengandalkan modal dan tenaga kerja semata. Terdapat berbagai peraturan dan prinsip tata kelola yang seharusnya menjadi dasar bagi perusahaan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Faktor internal perusahaan memegang peranan penting sebagai penopang utama kelangsungan hidupnya. Beberapa aspek internal yang harus ditekankan oleh perusahaan melibatkan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, struktur perusahaan yang seimbang dan fleksibel, sistem informasi perusahaan yang akurat dan aman, jaminan kualitas produk, serta program pengembangan karyawan (Yanti et al., 2022).

Menurut (Effendi, 2016), *Good Corporate Governance* adalah serangkaian sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan hak dan kewajiban mereka, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah melalui perancangan dan pengendalian perusahaan. Basri (2016) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan konsep yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memonitor kinerja manajemen dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan. Oleh karena itu, simpulan dari definisi tersebut adalah, GCG merupakan sistem atau konsep yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk mengelola, mengatur, dan memproses dengan baik dengan tujuan menciptakan nilai perusahaan yang positif (Nabilah, 2022).

Untuk mencapai tingkat profitabilitas dan kinerja yang optimal, suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menerapkan tata

kelola perusahaan secara efektif. Keberhasilan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dikenali melalui beberapa karakteristik yang menghasilkan dampak yang bervariasi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, dalam prakteknya, masih terdapat banyak perusahaan yang melanggar prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang tercermin dari berbagai permasalahan yang timbul terkait implementasi *Good Corporate Governance*.

Permasalahan tata kelola perusahaan semakin menjadi perhatian karena adanya kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kasus tersebut salah satunya terjadi pada tahun 2020 di PT Kimia Farma yang menyediakan layanan antigen bekas. Hal ini terjadi di Bandara Internasional Kualanamu yang telah dilakukan rapid test antigen sejak Desember 2020 dan baru terungkap pada 27 April 2021. Kasus ini mulai mengemuka setelah banyak penumpang bandara yang dinyatakan positif setelah menjalani tes tersebut. Dari sini, Bareskrim Polda melakukan penyelidikan terhadap aktivitas PT Kimia Farma. Dari penyelidikan tersebut terungkap PT Kimia Farma mendaur ulang alat tes antigen. Aksi ini berdampak pada sedikitnya sekitar 9.000 orang, perkiraan keuntungan PT Kimia Farma sebesar Rp 1,8 miliar dan pelaku berjumlah lima orang. Yang bertanggung jawab atas kejadian ini tak lain adalah direksi dan anggota komite PT KFD yang diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Pemberhentian direksi dan anggota komite tidak lepas dari adanya GCG yang menekankan fungsi pengawasan direksi terhadap pengelolaan perusahaan, sehingga direksi juga harus memikul tanggung jawab (Sunaryo, 2021). Dari kasus tersebut membuktikan bahwa kurangnya kesadaran kita akan pentingnya penerapan seluruh aspek tata kelola perusahaan yang baik sehingga menyebabkan banyak terjadinya kasus korupsi dan tindak pidana penipuan lainnya. Selain *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, ada juga *leverage*. Penggunaan *leverage* yang efektif dapat digunakan perusahaan dalam menyelamatkan usahanya dari kegagalan.

Leverage mengacu pada tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset atau dana, baik berupa hutang maupun ekuitas khusus, dengan biaya tetap untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yakni maksimalkan kekayaan pemilik. *Leverage* dapat dianggap sebagai strategi yang diterapkan perusahaan dalam berinvestasi atau mengumpulkan dana, yang berkaitan dengan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan. Dalam implementasinya, *leverage* perusahaan tercermin dari kebijakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman modal dari sumber eksternal, yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan dan menanggung beban yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan laba per saham perusahaan. Salah satu indikator *leverage*, yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang dari kreditur. Apabila rasio ini tinggi, risiko perusahaan dalam membayar utang dan bunga dengan menggunakan aset yang dimiliki juga tinggi, sehingga memperoleh tambahan biaya akan menjadi semakin sulit (Susanti et al., 2020).

Pada penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan, sudah banyak dilakukan penelitian yang hasilnya terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wayan et al., 2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Nadirotul et al., 2022) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan juga menemukan hasil yang beragam mengenai dampak karakteristik GCG yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah, 2022), dan (Cahyaningrum et al., 2022) keduanya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022)”.

THEORETICAL REVIEW

Kinerja Karyawan

Menurut (Bryan et al., 2023) analisis kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengevaluasi dan seberapa baik perusahaan telah mengikuti prosedur eksekusi keuangan yang sesuai. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan dalam mencapai hasil yang diinginkan, dengan mempertimbangkan keberhasilan dalam mencapai aspek tertentu untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian perusahaan dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi hal penting dan harus dicapai oleh setiap perusahaan karena dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (Sholihah, 2021).

Salah satu metode yang dapat berfungsi sebagai tolok ukur dalam mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah instrumen evaluasi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Dari beberapa jenis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi serta rasio profitabilitas, dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah suatu rasio profitabilitas yang mengukur kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dari total aktiva yang dimiliki (Karamoy &

Tulung, 2020). *Return on Assets (ROA)* dapat berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keuntungan bisnis dalam waktu sekarang maupun di masa depan. Menurut Fahmi (2018), ROA mengukur sejauh mana performa perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dalam mengubah modal yang diinvestasikan menjadi uang tunai (Terzaghi & Ikhsan, 2022).

Good Corporate Governance

Menurut Forum *Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Corporate Governance* dapat diartikan sebagai serangkaian peraturan yang mengatur interaksi antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan baik secara internal maupun eksternal. Ini mencakup hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain, merupakan suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur fungsi perusahaan. Menurut Basri (2016) konsep *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu ide yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan, berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa GCG adalah suatu sistem atau konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola, mengatur, dan memproses secara efektif, dengan tujuan menciptakan nilai perusahaan yang optimal (Nabilah, 2022).

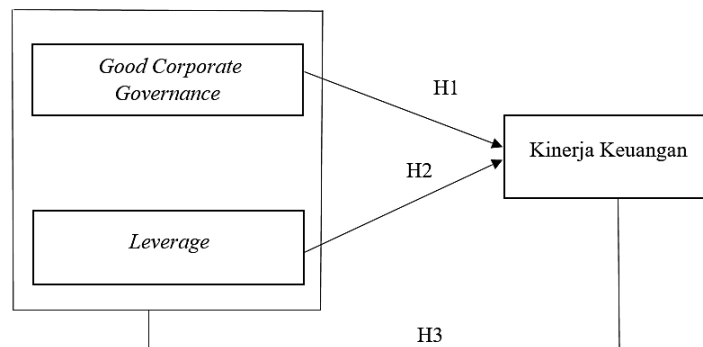
Leverage

Leverage merupakan ukuran seberapa besar aset perusahaan digunakan untuk membiayai utang (Dirman, 2020). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* yang efektif untuk mencegah kegagalan perusahaan. Namun penggunaan *leverage* dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan berujung pada kebangkrutan jika tidak mengelola dananya dengan baik. Perusahaan yang memiliki utang terlalu banyak mempunyai risiko tinggi karena sulit mengurangi beban utangnya (Fahmi, 2015)

Leverage mengacu pada strategi yang dipilih perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasi perusahaan dari berbagai sumber. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk menghasilkan keuntungan, yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian dan meningkatkan risiko yang ditanggung perusahaan (Fujianti & Satria, 2020). *Leverage* yang terlalu tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi *leverage* perusahaan maka beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar dan keuntungannya akan semakin rendah (Lestari & Djoko, 2017).

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko mengenai pembayaran utang dan bunga atas aset yang dimiliki perusahaan, serta semakin sulit untuk menghasilkan biaya tambahan (Kasmir, 2017).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap rumusan suatu masalah penelitian, dimaksudkan untuk menuntun dan memberikan petunjuk terhadap ini masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance yang baik adalah sistem, proses, dan struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya guna mencapai kinerja perusahaan yang optimal tanpa merugikan pihak-pihak yang terlibat, tata kelola perusahaan yang baik merupakan upaya seluruh pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan untuk mengelola bisnis dengan baik sesuai hak dan tanggung jawabnya (Manossoh, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2021) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Susanti et al., 2020). *Leverage* merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan oleh dunia usaha karena dapat dijadikan sebagai modal perusahaan. Hal ini dikarenakan jika *leverage* dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas operasi maka dapat meningkatkan keuntungan dari aset baru perusahaan (Nwanyanwu et al., 2023). Namun jika hutangnya terlalu besar, maka keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk melunasi hutang tersebut, sehingga dapat menyulitkan perusahaan untuk melunasi hutangnya, yang juga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga nilai hutang suatu perusahaan sehingga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Nadirotul et al., 2022) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yenni et al., 2022) menyatakan bahwa GCG dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang lebih efisien akan memberikan dukungan kepada manajer dalam mengoptimalkan semua aset perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal. Sementara itu, pemanfaatan *leverage* dengan cara yang efektif dapat menjadi alat yang berguna bagi perusahaan dalam mengamankan kelangsungan usaha dan mencegah kegagalan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃ : *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 42 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id dan melalui situs terpercaya lainnya seperti situs resmi dari setiap perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Penelitian ini akan menggunakan alat statistik SPSS ver 25 for windows dengan menguji asumsi klasik dan hipotesis.

RESULTS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04564242
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.055
Test Statistic		.064

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa data residual memiliki Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang dimana signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Selain menguji uji normalitas dilakukan juga uji multikolinearitas, pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel GCG (X1) dan *Leverage* (X2) memiliki nilai VIF $1,008 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu nilai tolerance juga menunjukkan nilai $0,992 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen tersebut.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji scatterplot, yaitu dengan melihat pola titik pada scatterplot regresi. Metode pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas dengan melihat scatterplot yaitu jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dan tidak membentuk pola bergelombang sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.176	.024	7.321	.000
	GCG	.045	.056	.063	.421
	Leverage	-.189	.024	-.616	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,176 + 0,045 \text{ GCG} - 0,189 \text{ Leverage} + e$$

Dari model persamaan regresi diatas, nilai konstanta sebesar 0,176 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *leverage* sama dengan nol, maka tingkat kinerja keuangan sebesar 0,176. Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* bernilai positif sebesar 0,045 artinya ketika terjadi peningkatan satu satuan *Good Corporate Governance*, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,045. Nilai koefisien

variabel *leverage* bernilai negatif sebesar -0,189 artinya ketika terjadi peningkatan satu satuan *leverage*, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,189.

Tahap selanjutnya penelitian akan menguji secara parsial. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini secara parsial. Uji t dapat diketahui melalui nilai t_{hitung} atau nilai signifikan dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.176	.024		7.321	.000
	GCG	.045	.056	.063	.808	.421
	Leverage	-.189	.024	-.616	-7.926	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel uji t di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* memiliki t_{hitung} sebesar 0,808 dan t_{tabel} sebesar 1,659 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,808 < 1,659$. Nilai signifikansi *Good Corporate Governance* sebesar 0,421 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,421 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H1 ditolak, artinya secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* memiliki t_{hitung} sebesar -7,926 dan t_{tabel} sebesar 1,659 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-7,926 > 1,659$. Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H2 diterima, artinya secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Tahap berikutnya penelitian akan menguji secara simultan. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini secara simultan. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	2	.069	32.548	.000 ^b
	Residual	.217	102	.002		
	Total	.355	104			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, GCG

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa menggunakan analisis varians (ANOVA) yang menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 32,548 dan F_{tabel} yang didapat sebesar 3,09 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,548 > 3,09$. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri *Good Corporate*

Governance dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan, serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tahap terakhir penelitian akan melakukan uji koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.378	.046088

a. Predictors: (Constant), Leverage, GCG

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,378 atau 37,8%. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 37,8%, sementara sisanya sebesar 62,2% (100% - 37,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, diantaranya: ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan profitabilitas.

DISCUSSION

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,421 lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis pertama ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan. Besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap perusahaan, akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas monitoring. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dapat menimbulkan *agency problem* (masalah keagenan) yaitu dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan semakin sulit dalam menjalankan perannya diantaranya yaitu kesulitan dalam berkomunikasi untuk mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yenni et al., 2022) dan (Ningsih, 2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*

yang diproksikan oleh komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien -0,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadirotul et al., 2022) dan (Muhammad & Slamet, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan, nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,39784 dan nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,08290. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangan akan menurun. Perusahaan yang memiliki *leverage* terlalu tinggi akan memiliki resiko yang tinggi juga dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena gagal bayar. Perlolehan laba yang dihasilkan perusahaan akan berkurang karena perusahaan harus menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membayar utang pokok serta beban bunganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana pihak ketiga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih rendah karena perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan modal sendiri.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,548 > 3,09$), artinya hipotesis ketiga diterima atau dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang lebih baik akan mendukung manajer dalam memaksimalkan seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan penggunaan *leverage* yang efektif dapat digunakan perusahaan dalam menyelamatkan usaha dari kegagalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yenni et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan penelitian ini tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2022. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya anggota komisaris independen maka dapat menimbulkan masalah keagenan didalam suatu perusahaan sehingga mengurangi efektivitas kinerja keuangan.
2. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka perolahan laba yang dimiliki perusahaan akan berkurang, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.
3. Secara simultan *Good Corporate Governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mengoptimalkan semua aset perusahaan untuk mencapai keuntungan, dan penggunaan leverage yang efektif dapat digunakan perusahaan dalam menyelamatkan usaha dari kegagalan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah atau mengembangkan variabel penelitian selain dari variabel yang terdapat didalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak meneliti satu sektor perusahaan saja, sehingga dapat menambah sektor lain sebagai objek penelitian.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambah periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang lebih baik dan konsisten.

REFERENCES

- Bryan, P. U., Istianingsih, S., & Aloysius, H. M. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249–261.
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Crisnadani, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Sector Registered in Indonesia Stock Exchange with Competitive Advantage as Intervening Variables for 2016 - 2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2), 412–424.

- Dirman, A. (2020). Financial Distress: the Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Dwi, Z. U. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN, 979(015.1).
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1022>
- Hendriksen, & Breda. (2000). *Teori Akunting*. Batam: Interaksara.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return on Asset : Current Ratio and Debt To Asset Ratio Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.304>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koropit, P., Rate, P. Van, Tulung, J. E., Sam, U., & Manado, R. (2020). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Kapitalisasi Pasar Pada Sub Sektor Food And Beverage. *EMBA*, 8(4), 389–398.

- Lestari, E. P., & Djoko, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Markonah, M., & Johan, H. P. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from Commercial Banks in Mongolia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(6), 109–153. <https://doi.org/10.1108/s2514-465020190000007006>
- Marzuki, & Chairil, A. (2019). Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i1.8882>
- Muhammad, G. R., & Slamet, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 279–290. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2328>
- Nabilah, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2).
- Nadirotul, H., Ronny, M. M., & Arini, M. F. (2022). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1(5), 119–130.
- Ningsih, R. C. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. 1–14.
- Nwanyanwu, U. K., Tasie, C. J., & Jonah, M. N. (2023). Financial Leverage and Corporate Performance of Listed Industrial Good Firms in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 9(9), 200–212. <https://doi.org/10.56201/jafm.v9.no9.2023.pg>
- Olivia, W. A. Y., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 33–43.
- Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliasari, I. (2023). The Effect Of Independent Board Of Commissioners, Firm Size And Leverage On Banking Financial Performance In Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(1), 1–120. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1.72>
- Puspita, A. D., & Kartini, T. (2022). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan Corporate Social Responbiility (CSR) terhadap kinerja keuangan

- perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Costing : Journal Of Economic,Business and Accounting*, 6(1).
- Rizaldi, A., & Sri, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Manajemen*, 6(2), 3190-3199.
- Sejati, E. P., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di Bei Periode 2014-2016. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 1(1), 500-512.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581-1590. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308/261>
- Sholihah, U. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Singgih, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siregar, H., & Rahayu, D. (2017). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi , Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 27(1), 90-99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>
- Syafa'ah, L. (2021). Good Corporate Governance and Leverage of Financial Performance: Literatur Review. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(1), 259. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2020i1.7862>
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(4), 181-195. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>
- Wahyuningtyas, D. (2017). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/2732/>
- Wayan, N., Mutiara, A., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9), 4774-4802.
- Yanti, L., Oktari, Y., & Ardy, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ECo-Buss*, 4(3), 582-593. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i3.355>

Yenni, F. V., Mohammad, S., & Fajriyah, K. L. (2022). The Influence of Corporate Governance , Leverage , Company Size On Financial Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 06(03), 345–348.